

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa PAI angkatan 2023 di STIT Madani Yogyakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa PAI angkatan 2023 di STIT Madani Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizhul Qur'an telah dilaksanakan melalui sistem halaqah yang dilakukan secara rutin pada waktu Shubuh dan Maghrib. Pembelajaran tahfizh meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan membantu mahasiswa dalam menjaga serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberikan kebebasan menggunakan metode hafalan sesuai kemampuan masing-masing, seperti metode pengulangan ayat maupun memahami arti ayat sebelum menghafal.

Meskipun pembelajaran tahfizh telah berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa problematika yang memengaruhi proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa PAI angkatan 2023. Problematika tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa. Faktor internal meliputi rasa malas, jenuh, kurang istiqomah, serta perbedaan kemampuan menghafal mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi padatnya aktivitas dan tugas kuliah, penggunaan gawai yang berlebihan, serta lingkungan pertemanan yang kurang kondusif. Problematika tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa kurang maksimal dalam menjaga konsistensi hafalan dan muraja'ah.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam ketercapaian pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Faktor pendukung meliputi motivasi mahasiswa, lingkungan pertemanan yang positif, peran pengampu halaqah, serta sarana dan prasarana yang cukup

memadai. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari rasa malas, padatnya aktivitas kuliah, penggunaan gawai secara berlebihan, dan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak kampus, pengampu halaqah, dan mahasiswa agar pembelajaran Tahfizhul Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan tujuan pembelajaran tahfizh dapat tercapai dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua STIT Madani Yogyakarta, diharapkan dapat menetapkan kebijakan yang lebih mendukung optimalisasi program Tahfizhul Qur'an
2. Bagi Koordinator Tahfizh, diharapkan dapat meningkatkan sistem evaluasi pembelajaran tahfizh agar perkembangan hafalan mahasiswa dapat dipantau secara lebih maksimal.
3. Bagi Pengampu Halaqah, agar dapat meningkatkan pendampingan dan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih istiqomah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
4. Bagi Mahasiswa, diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan, serta lebih konsisten dalam melakukan setoran dan muraja'ah hafalan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran serta problematika Tahfizhul Qur'an. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai strategi, metode, maupun solusi dalam meningkatkan ketercapaian target hafalan mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian serta melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih panjang agar memperoleh data yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan hafalan dan proses pembelajaran Tahfizhul Qur'an mahasiswa.